

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia, salah satunya di negara berkembang termasuk Indonesia. Tuberkulosis atau dikenal dengan TB paru adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dan merupakan penyakit kronik menular. *Mycobacterium Tuberculosis* yang berbentuk batang dan bersifat tahan asam dan dikenal dengan BTA (Basil Tahan Asam) (Gulo et al., 2021). Sumber penularan penderita Tuberculosis Paru dapat terjadi pada waktu batuk atau bersin, penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk droplet (percikan dahak). Seseorang yang menghirup udara yang telah mengandung droplet tersebut dapat terinfeksi TB (Ginting & Fentiana, 2023) Berdasarkan latar belakang masalah yang di dapatkan kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab utama (Rismawati, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, menyatakan bahwa TB menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi secara global (Lestari et al., 2022). Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* tahun 2022, jumlah orang yang baru didiagnosis tuberkulosis di seluruh dunia mencapai 7,5 juta orang, lebih tinggi dari angka dasar sebelum COVID yaitu pada tahun 2019 berjumlah 7,1 juta orang, pada tahun 2020 berjumlah 5,8 juta orang dan pada tahun 2021 berjumlah 6,4 juta orang. Jumlah total penderita TB pada tahun 2022 kebanyakan berisi penderita TB yang diagnosis dan pengobatannya tertunda karena gangguan COVID (WHO, 2023)

Menurut *Riskesdas* (2018) Indonesia mencapai kejadian TB Paru Sebanyak 1.017.290 jiwa dan Data *Riskesdas* tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah kejadian TB Paru untuk Nusa Tenggara Timur sebanyak 44,782 jiwa, sementara

itu pada data angka kejadian TB paru pada puskesmas di Kota Kupang tercatat sebanyak 3.212 jiwa.(Riskesdas, 2018)

Menurut data *Dinas Kesehatan Kota Kupang* tercatat prevelensi kejadian Tuberculosis Paru di Puskesmas seluruh Kota Kupang pada tahun 2022 terdata sebagai berikut : Puskesmas Sikumana 133 jiwa, Puskesmas Bakunase 123 jiwa, Puskesmas Oepoi 104 jiwa, Puskesmas Alak 87 Puskesmas Oesapa 80 jiwa, Puskesmas Pasir Panjang 65 jiwa, Puskesmas Oebobo 64 jiwa, Puskesmas Penfui 34 Jiwa, Puskesmas Kupang Kota 22 jiwa, Puskesmas Manutapen 19 jiwa, Puskesmas Naioni 11 Jiwa dan berdasarkan hasil wawancara bersama petugas yang menangani kasus Tuberculosis Paru di Puskesmas Oesapa terdapat lonjakan kasus dari 80 menjadi 151 jiwa selama 1 tahun terhitung dari bulan Januari sampai Desember Tahun 2023 dan pada 3 bulan terakhir pada tahun 2023 sampai 2024 pada bulan November-Januari 2024 terdapat kasus 60 kasus baru dan yang menjalani pengobatan.

Tuberculosis paru memiliki dampak negatif pada pasien secara fisik, psikososial, psikologis. Dampak Tuberculosis secara fisik yaitu badan lemah, nyeri dada, berkeringat, batuk, berat badan menurun dan demam. Selain itu masalah psikososial menciptakan stigma masyarakat terhadap pasien sehingga pasien merasa dikucilkan dan tidak percaya diri karena menderita penyakit menular. Dampak psikologis yang dialami pasien Tuberculosis biasanya terkait masalah emosional seperti bosan, motivasi berkurang, sedih, marah, pasrah, putus asa dan tidak memiliki semangat untuk hidup (Kinasih et al., 2023)

Selain itu penyakit tuberculosis juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien yang menyebabkan suatu stressor yang mengancam keberlangsungan hidup pasien yang mengakibatkan kecemasan. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang membuat seseorang gelisah dan perasaan yang tidak menentu, hal ini menjadi reaksi umum dari ketidakmampuan seseorang dalam mengatasi suatu masalah atau merasa tidak aman (Kinasih et al., 2023)

Penyakit Tuberculosis Paru ini selain berdampak pada pasien, juga berdampak bagi anggota keluarga. Dampak yang biasanya dirasakan oleh keluarga yaitu merasa dijauhi dari lingkungan, merasa ketakutan penyakit dalam tidak dapat disembuhkan, khawatir terhadap beban ekonomi, dan keluarga merasa cemas atas anggota keluarganya yang mengalami Penyakit Tuberculosis Paru. Oleh karena itu, diperlukannya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perlunya intervensi seperti psikoedukasi untuk mengatasi kecemasan pada pasien atau sebagai Penanganan Tuberculosis Paru (Maryatun, 2020).

Psikoedukasi merupakan salah satu bentuk terapi keperawatan kesehatan jiwa dengan cara pemberian informasi dan edukasi melalui komunikasi teraupetik. Terapi ini menjadi terapi yang sangat tepat dilakukan pada pasien dengan tuberkulosis paru yang memiliki masalah ansietas. Karena tujuan dari psikoedukasi adalah untuk menurunkan intensitas emosi seperti ansietas dalam sampai pada tingkatan yang rendah dengan sebelumnya dilakukan manajemen terhadap tingkat pengetahuan dengan mengajarkan teknik yang dapat membantu untuk mengetahui gejala-gejala penyimpangan perilaku, serta peningkatan pengetahuan pasien Tuberculosis (Kinasih et al., 2023).

Pemberian edukasi melalui psikoedukasi tentang tuberkulosis paru merupakan suatu bagian dari pendidikan kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan tidak lepas dari peran media yang digunakan. Perkembangan jaman yang telah memasuki era modern ini tentu berpengaruh pada perkembangan media pendidikan kesehatan. Salah satu bentuk perkembangan yang terjadi pada media pendidikan kesehatan yaitu media audiovisual. Audiovisual merupakan media pendidikan kesehatan yang dapat menyampaikan informasi lebih jelas dan rinci serta dapat ditonton berulang kapan dan dimana saja (Masriwati & Pongdatu, 2022).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiyaningrum dan Alfian pada tahun 2023 yang memperoleh hasil setelah dilakukan intervensi psikoedukasi terdapat tingkat pengetahuan meningkat dan

tingkat ansietas berkurang (Setiyaningrum & Alfian, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengakat judul penelitian “Pengaruh Psikoedukasi berbasis Audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan Penurunan tingkat kecemasan pada pasien Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang” untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan Penurunan tingkat kecemasan yang pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh Psikoedukasi berbasis Audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan Penurunan tingkat kecemasan pada pasien Tubebrculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Psikoedukasi berbasis Audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan Penurunan tingkat kecemasan pada pasien Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang Tuberculosis Paru sebelum di lakukan Psikoedukasi berbasis Audiovisual pada Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang Tuberculosis Paru sesudah di lakukan Psikoedukasi berbasis Audiovisual pada Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

3. Mengidentifikasi tingkat Kecemasan pasien tentang Tuberculosis Paru sebelum di lakukan Psikoedukasi berbasis Audiovisual pada Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
4. Mengidentifikasi tingkat Kecemasan pasien tentang Tuberculosis Paru sesudah di lakukan Psikoedukasi berbasis Audiovisual pada Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
5. Menganalisis Pengaruh Psikoedukasi Berbasis Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Penurunan Tingkat kecemasan Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memperkaya kepustakaan ilmu keperawatan jiwa sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang relevan tentang pengaruh Psikoedukasi berbasis Audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan Penurunan tingkat kecemasan pada pasien Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat memberikan penambahan pengetahuan dan wawasan kepada pasien Tuberculosis Paru mengenai pencegahan dan Penurunan tingkat kecemasan pada pasien Tuberculosis Paru

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru dalam memberikan informasi mengenai pengaruh Psikoedukasi berbasis Audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan Penurunan tingkat kecemasan pada pasien Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin meneliti tentang pengaruh Psikoedukasi berbasis Audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan Penurunan Tingkat kecemasan pada pasien Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

4. Bagi fasilitas layanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemberian Psikoedukasi berbasis media Audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan penurunan tingkat kecemasan pada Pasien Tuberculosis.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian
1.	Sitti Mariwati, Merry Pongdatu (2022)	Pengaruh Psikoedukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Pencegahan Tuberkulosis Paru di Wilayah Pasisir Kecamatan Soropia	Menggunakan psikoedukasi dan media Audio Visual terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan Tuberculosis di wilayah pasisir soropia	Melakukan penelitian di Puskesmas Oesapa dengan metode penelitian Preekperiment dengan desain pre test-post test design	Quasi ekperiment dengan desain pre test-post test design
2.	Anita Dewi Angrini (2019)	Pengaruh Psikoedukasi Audio Visual Berbasis Implementation Intention Terhadap Niat dan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis (TB) di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung	Menggunakan psikoedukasi dan media Audio Visual terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan Tuberculosis	Melakukan penelitian di Puskesmas Oesapa dengan metode penelitian Preekksperiment dengan desain pre test-post test design control group design	Quasy Experiment dengan pre-post control group design
3.	Ivan Puspaleni dan Titi Aviani (2023)	Pengaruh psikoedukasi terhadap pengetahuan dan Ansietas dalam merawat anggota yang Mengalami tuberkulose	Menggunakan psikoedukasi dan media Audio Visual terhadap tingkat pengetahuan dan Ansietas dalam Merawat pasien ansietas Tuberculosis	Melakukan penelitian di Puskesmas Oesapa dengan metode penelitian Preekperiment dengan desain pre test-post test design	Quasi experiment pre and pos test without control grup

4.	Ivana Mardila, Indah Permata Sari dan Ardyansyah (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Pada Dengan Tuberkulosis Paru	Menggunakan psikoedukasi dan media Audio Visual terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan Tuberculosis	Melakukan penelitian di Puskesmas Oesapa dengan metode penelitian Preekperiment dengan desain pre test-post test design	Pre experiment one group pretest- posttest design.
----	--	---	---	---	---